



HUBUNGAN USIA DAN SIKAP IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI KEHAMILAN PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANJUNG SAKTI PUMI

Puteri Andika¹, Anisah Tifani M², Khariza Fadhila S³, Nery Dayana⁴

Program Studi Kebidanan Program Sarjana STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Email Korespondensi: puteriandika75@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit sebagai penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan usia dan sikap ibu hamil dengan kejadian hipertensi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *survey analitik* dengan metode rancangan *cross sectional*. Populasi semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi pada bulan Oktober tahun 2023 sebanyak 34 orang dengan kejadian hipertensi sebanyak 29 orang. Sampel diambil dengan cara *total sampling*. Pengumpulan data yaitu menggunakan data sekunder dan primer. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan Dari 29 sampel terdapat 8 orang (27,6%) hipertensi dan 21 orang (72,4%) tidak hipertensi; terdapat 11 orang (37,9%) usia < 20 atau > 35 tahun dan 18 orang (62,1%) usia 20-35 tahun; terdapat 13 orang (44,8%) sikap negatif dan 16 orang (55,2%) sikap positif; ada hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi, dengan kategori hubungan erat dan ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi, dengan kategori hubungan sedang. Diharapkan pada pihak Puskesmas untuk dapat melakukan promosi kesehatan tentang pentingnya melakukan kehamilan pada usia yang ideal dan bersikap positif dalam memenuhi gizi selama hamil agar terhindar dari terjadinya hipertensi kehamilan.

Kata Kunci : Usia, Sikap, Hipertensi Kehamilan

ABSTRACT

Hypertension is a disease that is the main cause of premature death throughout the world, so this study aims to determine the relationship between the age and attitude of pregnant women with the incidence of pregnancy hypertension in pregnant women in the working area of the Tanjung Sakti Pumi Health Center. This research uses an analytical survey approach with a cross sectional design method. The population of all pregnant women in the working area of the Tanjung Sakti Pumi Health Center in October 2023 was 34 people with 29 cases of hypertension. Samples were taken by total sampling. Data collection uses secondary and

primary data. Data analysis was carried out using univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square test. The research results showed that from 29 samples, 8 people (27.6%) had hypertension and 21 people (72.4%) did not have hypertension; there were 11 people (37.9%) aged < 20 or > 35 years and 18 people (62.1%) aged 20-35 years; there were 13 people (44.8%) with negative attitudes and 16 people (55.2%) with positive attitudes; there is a relationship between the age of pregnant women and the incidence of pregnancy hypertension in pregnant women in the Working Area of the Tanjung Sakti Pumi Health Center, with a close relationship category and there is a relationship between attitudes and the incidence of pregnancy hypertension in pregnant women in the Working Area of the Tanjung Sakti Pumi Health Center, with medium relationship category. It is hoped that the Community Health Center will be able to carry out health promotions about the importance of having a pregnancy at the ideal age and having a positive attitude in fulfilling nutrition during pregnancy to avoid pregnancy hypertension.

Keywords : Age, Attitude, Pregnancy Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit yang berbahaya, terutama apabilaterjadi pada wanita yang sedang hamil. Halini dapat menyebabkan kematian bagi ibudan bagi bayi yang akan dilahirkan. Karena tidak ada gejala atau tanda khas sebagai peringatan dini. Hipertensi dalam kehamilan atau yang disebut dengan preeklampsia, kejadian ini persentasenya 12% dari kematian ibu di seluruh dunia. Hipertensi meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil (Kemenkes RI,2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), sekitar 1 dari 5 orang dewasa (21%) dengan hipertensi dapat mengendalikannya.Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia.Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% pada tahun 2030 (WHO, 2023). Berdasarkan data *Centers form Disease Control and Prevention* (CDC) prevalensi hupertensi dalam kehamilan di antara persalinan rawat inap meningkat dari 13,3% menjadi 15,9%. Prevalensi tertinggi adalah di antara wanita berusia 35–44 (18,0%) dan 45–55 tahun (31,0%), dan mereka yang merupakan wanita kulit hitam (20,9%) atau wanita Indian Amerika dan Penduduk Asli Alaska (16,4%). Di antara kematian yang terjadi selama persalinan di rumah sakit, 31,6% memiliki kode diagnosis hipertensi dalam kehamilan yang terdokumentasi (DDC, 2022).

Angka Kematian Ibu (AKI) menurut target RPJMN sebesar 183 per 100.000 KH pada tahun 2024 dan daritarget SDGs, yaitu 70 per 100.000 KH pada tahun 2030. Penyebab kematian langsung kematian ibu adalah gangguan hipertensi dalam kehamilan (31,90%), pendarahan obstetrik (26,90%), komplikasi non-obstetrik (18,5%), komplikasi obstetrik lainnya (11,80%), infeksi yang berkaitan dengan kehamilan (4,20%), abortus (5%) dan penyebab lain (1,70%) (Kemenkes RI, 2021).

Hipertensi dalam pada kehamilan adalah hipertensi yang terjadi saat kehamilan berlangsung dan biasanya pada bulan terakhir kehamilan atau lebih setelah 20 minggu usia kehamilan pada wanita yang sebelumnya normotensif, tekanan darah mencapai nilai 140/90 mmHg, atau kenaikan tekanan sistolik 30 mmHg dan tekanan diastolik 15 mmHg di atas nilai normal (Junaidi, 2018).Hipertensi adalah adanya kenaikan tekanan darah melebihi batas normal yaitu tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg (Prawirohardjo, 2018). Hipertensi dalam kehamilan adalah tekanan darah mencapai 140/90 mmHg atau lebih yang terjadi saat kehamilan. Pengukuran tekanan darah dilakukan secara dua kali setelah pasien beristirahat beberapa menit (Manuaba, 2018).

Usia yang beresiko terkena hipertensi (pre-eklampsia-eklampsia) meningkat di usiamuda

sehubungan dengan belum sempurnanya organ-organ yang ada ditubuhwanita untuk bereproduksi selain itu faktorpsikologis yang cenderung kurang stabil jugameningkatkan kejadian pre-eklampsia di usia muda. Pada usia 35 tahun atau lebih dimanapada usia tersebut terjadi perubahan pada jaringan dan alat kandungan serta jalan lahir tidak lentur lagi, pada usia tersebut cenderung didapatkan penyakit lain dalam tubuh ibu hamil salah satunya hipertensi (Cunningham, 2018).

Sikap ibu hamil sangat berpengaruh terhadap tekanan darah sewaktu hamil, dengan menjaga kondisi tubuh dan rutin melakukan cek tekanan darah, hal ini dapat mengantisipasi terjadinya peningkatan tekanan darah terutama pada usia kehamilan ≥ 20 minggu, kemudian dengan memiliki sikap yang baik sewaktu hamil, dapat mencegah terjadinya berbagai komplikasi kehamilan termasuk dapat mencegah agar tekanan darah sewaktu hamil tidak melonjak (Prawirohardjo, 2018).

Hasil penelitian Nurlaelah (2021), tentang hubungan antara jarak kelahiran dan usia dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar, menunjukkan bahwa responden dengan jarak ideal lebih banyak tidak mengalami preeklampsia ada hubungan antara jarak kelahiran dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

Hasil penelitian (Yunus, 2021), hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah puskesmas tangeban kecamatan Masama Kabupaten Banggai, menunjukkan bahwa ada hubungan sikap terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah puskesmas tangeban kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat Tahun 2022 jumlah ibu hamil yang mengalami kehamilan resiko tinggi sebanyak 1.671 orang dengan kasus tertinggi berada di Puskesmas Badar Jaya sebanyak 133 kasus dan terendah berada di Puskesmas Senabing sebanyak 13 kasus. Sedangkan di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi sebanyak 65 Kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat, 2022).

Berdasarkan data perbandingan 33 Puskesmas yang ada di Kabupaten Lahat tahun 2022 jumlah ibu hamil yang mengalami hipertensi kehamilan tertinggi berada di Puskesmas Tanjung Sakti Pumi sebanyak 29 kasus (44%) dari 65 kehamilan resti, urutan kedua Puskesmas Nanjungan sebanyak 16 kasus (39%) dari 41 kehamilan resti, urutan ketiga Puskesmas Bandar Jaya sebanyak 52 kasus (39%) dari 133 kehamilan resti, urutan keempat berada di Puskesmas Merapi II sebanyak 38 kasus (37%) dari 101 kehamilan resti dan urutan kelima Puskesmas Bungamas sebanyak 23 kasus (31%) dari 74 kehamilan resti (Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat, 2022).

Hasil survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat pada tanggal 28 Juli tahun 2023 melalui wawancara pada 8 orang ibu hamil terdapat 3 orang mengalami hipertensi kehamilan dan 5 orang tidak mengalami hipertensi kehamilan. Dari 3 orang yang mengalami hipertensi kehamilan 1 orang dengan usia < 20 tahun dan 2 orang usia > 35 tahun dan ibu hamil mengatakan melakukan pemeriksaan kesehatan dan mengatur pola makan selama hamil tidak terlalu penting untuk dilakukan dan dari 5 orang yang tidak mengalami hipertensi kehamilan seluruhnya dengan usia ideal 20-35 tahun dan mengatakan bahwa melakukan pemeriksaan kesehatan dan mengatur pola makan selama hamil tidak penting untuk dilakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan usia dan sikap ibu hamil dengan kejadian hipertensi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat?”. Tujuan penelitian ini untuk mempelajari hubungan usia dan sikap ibu hamil dengan kejadian hipertensi kehamilan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan metode survey analitik dengan pendekatan rancangan studi *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat pada bulan Oktober tahun 2023 sebanyak 29 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara Total Sampling sebanyak 29 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik *Chi Square* (X^2) dan untuk mengetahui keeratan hubungannya di gunakan uji *statistic Contingency Coefficient* (C).

HASIL PENELITIAN

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi usia dan sikap ibu hamil dan hipertensi kehamilan sebagai variabel dependen diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hipertensi Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi

Hipertensi	Frekuensi	Presentase (%)
Hipertensi	8	27.6
Tidak Hipertensi	21	72.4
Total	29	100,0 %

Berdasarkan tabel 1 diatas dari 29 sampel terdapat 8 orang (27,6%) hipertensi dan 21 orang (72,4%) tidak hipertensi.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi

Usia Ibu Hami	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 atau > 35 tahun	11	37.9
20-35 tahun	18	62.1
Total	29	100,0

Berdasarkan tabel dari 29 sampel terdapat 11 orang (37,9%) usia < 20 atau > 35 tahun dan 18 orang (62,1%) usia 20-35 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Negatif	13	44.8
Positif	16	55.2
Total	29	100,0

Berdasarkan tabel dari 29 sampel terdapat 13 orang (44,8%) sikap negatif dan 16 orang (55,2%) sikap positif.

Analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui hubungan hubungan usia ibu hamil dan sikap dengan kejadian hipertensi kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi. Hasil analisis bivariat disajikan dalam bentuk narasi dan tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Hipertensi Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi

Usia Ibu Hamil	Kejadian Hipertensi						<i>p</i>	<i>C</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
< 20 atau > 35 tahun	7	63,6	4	36,4	11	100,0	0,001	0,533
20-35 tahun	1	5,6	17	94,4	18	100,0		
Total	8	27.6	21	72.4	29	100.0		

Berdasarkan tabel tampak tabulasi silang antara hubungan usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi kehamilan ternyata dari 11 orang usia < 20 atau > 35 tahun terdapat 7 orang mengalami hipertensi kehamilan dan 4 orang tidak mengalami hipertensi kehamilan dan dari 18 orang usia 20-35 tahun terdapat 1 orang mengalami hipertensi kehamilan dan 17 orang tidak mengalami hipertensi kehamilan.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* didapat nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,533$ dengan nilai $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C terletak pada interval 0,50-0,707 artinya dekat dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka kategori hubungan erat.

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Kejadian Hipertensi Kehamilan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi

Sikap	Hipertensi Kehamilan						<i>P</i>	<i>C</i>
	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Negatif	7	53,8	6	46,2	13	100,0	0,010	0,468
Positif	1	6,2	15	93,8	16	100,0		
Total	8	27,6	21	72,4	29	100,0		

Berdasarkan tabel 5 tampak tabulasi silang antara hubungan sikap dengan kejadian hipertensi kehamilan ternyata dari 13 orang sikap negatif terdapat 7 orang mengalami hipertensi kehamilan dan 6 orang tidak mengalami hipertensi kehamilan dan dari 16 orang sikap positif terdapat 1 orang mengalami hipertensi dan 15 orang tidak mengalami hipertensi kehamilan.

Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* didapat nilai $p = 0,010 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, maka H_0 ditolak H_a diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian hipertensi kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat nilai $C = 0,468$ dengan $p\text{-value} = 0,004 < \alpha = 0,05$ berarti signifikan, nilai C tersebut dibandingkan dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ (karena nilai terendah dari baris atau kolom adalah 2). Karena nilai C terletak pada interval 0,40-0,50 artinya

tidak jauh dengan nilai $C_{\max} = 0,707$ maka katagori hubungan sedang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 29 sampel terdapat 8 orang mengalami hipertensi kehamilan menunjukkan bahwa responden dengan tekanan darah $> 140/90$ mmhg yaitu 1 orang dengan tekanan darah 140/100 mmhg, 1 orang dengan tekanan darah 140/90 mmhg, 1 orang dengan tekanan darah 150/80 mmhg, 1 orang dengan tekanan darah 150/90 mmhg, 2 orang dengan tekanan darah 160/90 mmhg, 1 orang dengan tekanan darah 165/80 mmhg dan 1 orang dengan tekanan darah 170/90 mmhg.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Katsiki (2019), faktor risiko dari hipertensi dalam kehamilan adalah, yaitu faktor internal terdiri dari usia maternal, primigravida, riwayat keluarga, riwayat hipertensi, tingginya indeks massa tubuh dan gangguan ginjal dan faktor kehamilan. Faktor Ekskternal diantaranya adalah pengetahuan, pendidikan, sikap, motivasi dan pekerjaan.

Hasil penelitian dari 29 sampel terdapat 11 orang usia < 20 atau > 35 tahun menunjukkan bahwa responden dengan usia beresiko saat melakukan proses kehamilan yaitu 1 orang usia 15 tahun, 1 orang usia 16 tahun, 2 orang usia 17 tahun, 1 orang usia 18 tahun, 2 orang usia 36 tahun, 1 orang usia 37 tahun, 1 orang usia 38 tahun, 1 orang usia 43 tahun dan 1 orang usia 45 tahun. Sedangkan 18 orang usia 20-35 tahun menunjukkan bahwa responden melakukan kehamilan dengan usia ideal yaitu 1 orang usia 20 tahun, 1 orang usia 21 tahun, 1 orang usia 22 tahun, 1 orang usia 23 tahun, 1 orang usia 24 tahun, 1 orang usia 26 tahun, 3 orang usia 27 tahun, 1 orang usia 28 tahun, 2 orang usia 29 tahun, 2 orang usia 30 tahun, 2 orang usia 32 tahun dan 2 orang usia 35 tahun.

Hasil penelitian Nurlaelah (2021), tentang hubungan antara jarak kelahiran dan usia dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar, menunjukkan bahwa responden dengan usia beresiko yaitu usia < 20 atau > 35 tahun banyak yang mengalami preeklampsia atau hipertensi dalam kehamilan di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

Hasil penelitian dari 29 sampel terdapat 13 orang dengan sikap negatif diketahui dari hasil rekap kuesioner diperoleh skor terendah pada pernyataan tentang ibu hamil hanya akan memeriksakan kehamilannya jika dalam keadaan bahaya pada kehamilannya, ibu hamil perlu melakukan cek laboratorium jika jika tekanan darahnya meningkat secara signifikan, ibu hamil yang mempunyai riwayat hipertensi sebelum kehamilan tidak perlu secara rutin memeriksa kehamilannya dan ibu hamil mengalami obesitas tidak perlu panik karena hal tersebut wajar pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunus (2021), hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah puskesmas tangeban kecamatan Masama Kabupaten Banggai, menunjukkan bahwa responden dengan negatif lebih banyak yang mengalami kejadian preeklampsia pada ibu hamil dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap negarif di wilayah puskesmas tangeban kecamatan Masama Kabupaten Banggai.

Hasil penelitian dari dari 11 orang usia < 20 atau > 35 tahun terdapat 7 orang mengalami hipertensi kehamilan karena pada ibu hamil dengan usia < 20 tahun masih dalam masa tumbuh kembang sehingga sistem reproduksi belum siap melakukan kehamilan dan pada ibu dengan usia > 35 tahun telah mengalami proses penurunan kesehatan akibat penuaan sehingga kondisi tersebut berdampak pada terjadinya hipertensi kehamilan. Sedangkan 4 orang tidak mengalami hipertensi kehamilan karena 1 orang mengatakan mengatur pola istirahat tidur, 2 orang mengatakan rutin mengecek kesehatan dan 1 orang mengatakan rajin berolah raga, sehingga kondisi tersebut tidak berdampak pada terjadinya hipertensi kehamilan.

Hasil uji Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat. Artinya usia ibu hamil berdampak pada terjadinya hipertensi kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurlela (2021), tentang hubungan antara jarak kelahiran dan usia dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar, menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan erat. Kategori hubungan erat menunjukkan bahwa usia ibu saat hamil berhubungan secara dominan pada terjadinya hipertensi kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

Hasil penelitian Ningtias (2021), tentang hubungan usia ibu dan usia kehamilan dengan kejadian hipertensi pada kehamilan, menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi lebih banyak dengan usia < 20 atau > 35 tahun dibandingkan usia 20-35 tahun. Hasil analisis ada hubungan usia ibu dan usia kehamilan dengan kejadian hipertensi pada kehamilan.

Hasil penelitian dari 13 orang sikap negatif terdapat 7 orang mengalami hipertensi kehamilan karena sikap ibu hamil yang negatif akan berdampak pada perubahan perilaku ibu hamil menjadi kurang baik dalam menjaga kesehatan selama hamil sehingga berdampak pada terjadinya hipertensi kehamilan. Sedangkan 6 orang tidak mengalami hipertensi kehamilan karena 2 orang mengatakan tidak suka makan yang asin, 1 orang mengatakan istirahat dengan cukup, 1 orang mengatakan mengkonsumsi vitamin, 1 orang mengatakan rajin berolah raga dan 1 orang mengatakan rutin cek kesehatan sehingga kebiasaan tersebut membuat ibu hamil tidak mengalami kejadian hipertensi kehamilan.

Hasil uji Hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian hipertensi kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat. Artinya sikap yang dimiliki oleh ibu hamil berdampak pada terjadinya hipertensi kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat.

Hasil penelitian Yunus (2021), tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Bangil, menunjukkan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Bangil.

Hasil uji *Contingency Coefficient* didapat kategori hubungan sedang. kategori hubungan sedang menunjukkan bahwa ada faktor lain yang berhubungan dengan kejadian hipertensi kehamilan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat selain dari sikap diantaranya pola makan, pola istirahat tidur, pemeriksaan kesehatan dan pengetahuan .

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Purnamasari (2018), bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi tingginya tekanan darah sewaktu hamil adalah stress dan kurangnya kesadaran diri dari para ibu hamil untuk melakukan kunjungan awal kehamilan secara rutin hingga kunjungan akhir kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan sikap ibu hamil dengan kejadian hipertensi kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat. Dari 29 sampel, 27,6% mengalami hipertensi, dengan prevalensi lebih tinggi pada ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun, serta pada

mereka yang memiliki sikap negatif terhadap kehamilan. Hasil uji statistik mengkonfirmasi bahwa usia dan sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap kejadian hipertensi kehamilan, dengan usia menunjukkan kategori hubungan yang erat dan sikap menunjukkan hubungan sedang. Oleh karena itu, disarankan agar intervensi kesehatan ditujukan untuk meningkatkan kesadaran dan sikap positif ibu hamil serta memberikan perhatian khusus pada kelompok usia berisiko untuk mengurangi prevalensi hipertensi kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham, F.G. (2018). *Obstetri williams volume 2*. Penerbit Buku kedokteran EGC.
- Dhewi, S. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kejadian hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura. *Jurkessia* 8(1)
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat. (2022). *Profil kesehatan Kabupaten Lahat*. Lahat: Dinas Kesehatan Kabupaten Lahat.
- Katsiki, N. (2019). *Hypertention in pregnancy : classification, diagnosis and treatment*. Aristotle University medical Journal. 37:09-10
- KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Kemendes RI. (2019). *Infodatin Hipertensi si Pembunuh Senyap*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kemendes RI. (2021). *Profil kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba, I.B.G. (2018). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Penerbit Buku kedokteran EGC.
- Nainggolan, M. (2019). Gambaran pengetahuan sikap dan tindakan ibu hamil terhadap resiko hipertensi di puskesmas glugur darat kecamatan medan timur. *KTI Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*
- Ningtias, R. A. A, Wijayanti, T. (2021). Hubungan usia ibu dan usia kehamilan dengan kejadian hipertensi pada kehamilan. *Borneo Student Research* 2(3)
- Nurlaelah, R, Hamzah, H. (2021). Hubungan antara jarak kelahiran dan usia dengan kejadian pre eklampsia pada ibu hamil di RSKD Ibu dan Anak Siti Fatimah Makassar. *Jurnal penelitian Keperawatan* 1(1)
- Nuswantari. (2019). *Pendidikan Pancasila: Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Budi Utama
- Prawirohardjo, S. (2018). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka.
- Puetri, N. R, Yasir. (2018). Hubungan umur, pengetahuan, dan sikap terhadap hipertensi pada wanita hamil di Puskesmas Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan* 5(1)
- Purnamasari, D. U. 2018. *Panduan Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: Andi.
- Puspitasari, D. R, Setyabudi, M. F, Rohmani, A. (2015). Hubungan usia, graviditas dan indeks massa tubuh dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah* 2(1)
- Wawan, A., & Dewi, M. (2019). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika
- WHO. (2023). *Hypertension*. World Health Organization
- Yunus, N, Nurlinda, A, Alwi, M. K. (2021). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian preeklampsia pada ibu hamil di wilayah puskesmas tangeban kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)* 2(2)